



ANALISIS BAHASA LISAN PADA ANAK KETERLAMBATAN BICARA (STUDI KASUS HAFIS)

Herman Wijaya

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
13 Desember 2020

Disetujui
21 Januari 2021

Dipublikasikan
28 Januari 2021

Kata Kunci:

bahasa lisan,
faktor
keterlambatan
bicara

Keywords:

Spoken language,
speech delay factor

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai keterlambatan bicara pada anak bernama Hafis yang berumur 7 tahun, yang dilihat dari faktor-faktor penyebab keterlambatan berbicara dan Bahasa lisan yang diucapkan oleh Hafis. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yakni Studi Kasus Intrinsik dengan melihat masalah individu. Teknik pengambilan data dilakukan dengan Observasi langsung dan wawancara terhadap informan. Hasil penelitian di antaranya faktor keterlambatan berbicara hafis diantaranya karena kurangnya stimulus dari orang tua, dan penggunaan Bahasa dari Lingkungan. Dan dari analisis Bahasa lisan Hafis mengalami kurangnya kemampuan berbahasa hal tersebut diketahui melalui kosakata yang diucapkan.

Abstract

This his study discusses speech delays in a child named Hafis who is 7 years old, which is seen from the factors that cause speech delays and the spoken language spoken by Hafis. This research uses a qualitative method, namely the Actual Case Study by looking at individual problems. The data collection technique was carried out by direct observation and interviews with informants. The results of the study included the factor of delays in speaking hafis, including the lack of stimulus from parents, and the use of language from the environment. And from the analysis of Hafis' oral language, it is known through the vocabulary that is spoken.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Anak yang berkembang dengan baik dapat dilihat dari pertumbuhan yang produktif salah satunya seperti pemerolehan bahasa, dan penggunaan Bahasa anak dalam berkomunikasi yang mana bisa dengan baik menyampaikan keinginannya. Lain halnya dengan anak yang mengalami perkembangan tidak baik atau terlambat berkembang hal tersebut memungkinkan akan menghambat pemerolehan bahasa dan penggunaan bahasa, sehingga dalam berkomunikasi dan menyampaikan apa yang diinginkan akan mengalami kendala.

Keterlambatan berbicara adalah proses keterlambatan bicara dan berbahasa yang berkaitan dengan tidak kesesuaian perkembangan bahasa anak dengan usia seharusnya. Anak yang mengalami keterlambatan berbicara memiliki beberapa faktor diantaranya menurut dr. Luh Karunia Wahyuni, SpRM. [2019] Faktor anak terlambatan bicara meliputi Masalah fisik, seperti struktur mulut (lidah, bibir, dan rongga mulut), misalnya: bibir sumbing, tali lidah yang pendek, kelainan rahang dan gigi, serta kelainan lainnya. Kelemahan atau gangguan koordinasi otot yang terlibat dalam bicara. Kondisi neurologis yang mendasari keterlambatan perkembangan.

Gangguan pendengaran, mungkin disebabkan oleh infeksi telinga, obat-obatan, cedera, atau kelainan genetik. Faktor lingkungan. Kurang stimulasi atau contoh bicara yang tidak benar.

Perihal dari faktor-faktor di atas di Indonesia banyak ditemukan anak yang mengalami terlambat bicara. Data di Poliklinik Neurologi Anak Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada Januari 2006-Juli 2008 memperlihatkan prevalensi anak yang tidak bisa bicara dan berjalan sebanyak 71 kasus (47,1 persen) dari total 151 anak. Fitri Haryanti [2017] diikuti data yang didapatkan dari rekam medik pasien baru berusia 1-5 tahun yang datang ke KKTK RSAB Harapan Kita pada Januari 2008 sampai dengan Desember 2009. Terdapat 260 pasien baru dengan keterlambatan bicara di KKTK RSAB Harapan Kita. Dewanti, dkk. [2012] Selanjutnya, data di Surakarta terdapat 595 anak yang mengalami keterlambatan berbicara selama tahun 2016 Alvika Candra, dkk. [2019] Beranjak dari faktor dan data tersebut maka pentingnya perhatian khusus untuk mengetahui perkembangan bahasa anak karena akan mempengaruhi masa depan anak yang bersangkutan.

Bahasa yang merupakan media komunikasi menjadi hal penting untuk seseorang, Bahasa juga dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan anak, yakni perkembangan bahasa anak yang dilihat dari penggunaan bahasa lisan. Bahasa Lisan merupakan suatu bentuk komunikasi yang unik

dan dijumpai dalam manusia dengan menggunakan kata-kata yang diucap Zaenal Rafli dan Ninuk (2016). Artinya, komunikasi untuk menyampaikan kehendak pada anak kepada lawan tutur dilingkungannya yang diukur dari pengucapan kata-kata atau kosakata dari mulut dan kejelasan Kata-kata atau kosakata yang diujarkan anak sangat membantu dalam mengetahui perkembangan anak. Ada dua kriteria mengenai kejelasan anak dalam berbicara, diantaranya pertama adalah bahwasanya anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengkaitkannya dengan obyek yang diwakilinya. Dan kedua ialah anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah. Kata-kata itu hanya dapat dipahami anak karena sudah sering mendengarnya atau karena telah belajar memahaminya dan menduga apa yang sedang dikatakan seseorang di lingkungannya (Anggraini, 2011).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik (*Intrinsic Case Studies*) yakni dengan memahami masalah individu. Studi kasus ini mengamati secara mendalam dengan cara observasi langsung dan wawancara informan yang bersangkutan.

Informan yang diwawancarai diantaranya keluarga dari Hafis yaitu kakak hafis yang bernama Muhammad Walid dan ibu hafis yang bernama Sumiati dan berkomunikasi dengan hafis.

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Hafis

Hafis yang mempunyai nama panjang Muhammad Hafis merupakan anak dari Bapak Wahidun dan Ibu Sumiati, Bapak wahidun merupakan kelahiran Kabupaten Batang yang merantau ke Jakarta berprofesi sebagai pedagang tempe di pasar Buaran, Jakarta Timur. Hafis lahir di Jakarta, pada tanggal 12 Agustus 2013. Hafis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. kakaknya yaitu bernama Muhammad Walid. Keluarga ini dari sisi pendapatannya dapat dikatakan keluarga menengah atas. Sehingga kebutuhan hidupnya lebih dari cukup.

Hafis merupakan anak yang mengalami keterlambatan bicara dan keterlambatan berjalan. Dari informan yaitu kakak hafis yang bernama Muhammad walid (15 tahun), bahwa saat kecil tidak ada tanda-tanda bahwa adiknya mengalami keterlambatan bicara karena saat hafis kecil seperti anak biasa yakni bisa menangis, namun keanehan dari hafis tampak pada umur 3 bulan dimana hafis menangis terus saat tengah malam dan menangisnya dari kira-kira dari jam 01.00 sampai waktu adzan subuh. Selama beberapa minggu. Ketika umur 1,5 tahun hafis pun belum bisa berjalan kaki sendiri. Dan keterlambatan

bicara tampak jelas ketika hafis sudah berumur 4 tahun yang mana hafis belum bisa berbicara hanya kosakata tertentu yang diucapkannya dan belum bisa berjalan.

B. Karakteristik Hafis

Karakter hafis dapat terlihat ketika hafis bersosialisasi dengan lingkungan rumah. tingkah laku hafis di lingkungan terkenal dengan kenakalannya. Ia pun sering dimarahi ibunya Ketika melakukan kenakalan. Dalam bergaul hafis bisa mengikuti teman-temannya dan bermain seperti biasa namun berbeda dengan teman-teman yang lain hafis dalam pengucapan kata-kata atau kosakata tidak jelas dan hanya beberapa kosakata saja yang diucapkan.

C. Analisis Faktor Keterlambatan Bicara pada Hafis

Analisis keterlambatan bicara pada hafis ini mengambil penelitian dari Sirregar mengenai faktor berbicara anak ditingkat usia dasar. Di antaranya sebagai berikut.

1. Pengetahuan masih kurang, seperti belum bisa mengetahui huruf dan angka.
2. Bahasa kedua, membuat anak bingung menggunakan bahasa yang mana.
3. Gaya bicara dalam berbicara anak belum jelas maksudnya.

4. Hubungan orang tua, yang mana orang tua sibuk dan tidak memperhatikan perkembangan anak
5. Kesehatan pendengaran, lidah dan hidung bermasalah. Taseman, dkk. (2020)

Dari faktor-faktor di atas analisis perkembangan pada Hafis yang didapatkan dari informan yakni Ibu Sumiati di antaranya adalah

1. Hubungan Orang Tua

Menurut Psikiater anak dr. Anggia Hapsari, SpKJ mengatakan kurangnya pemahaman dan perhatian serius dari orang tua mengenai kondisi *speech delay* pada anak dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak di tahap selanjutnya. Winda (2020) Ibu Sumiati menjelaskan bahwa ia merasa bersalah kepada hafis, kesalahan itu ialah kurangnya perhatian kepada hafis yang dilakukan dirinya dan suaminya, dan tidak penuh dalam mengurus hafis pada usia 1-4 tahun karena kesibukannya berjualan di pasar yakni berangkat dari rumah jam 1 malam sampai jam 4 pagi dan dilanjutkan istirahat dan membuat tempe pada waktu selanjutnya sampai sore, sehingga dapat dikatakan kurangnya perhatian terhadap hafis.

2. Bahasa Kedua pada Lingkungan

Tempat tinggal keluarga Hafis terletak di Klender, Jakarta Timur. Lingkungan tempat tinggal Hafis yang ditinggali terdapat banyak orang perantauan dari Pekalongan, Batang, dan Pemasang yang notabene dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

hal tersebut menyimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal Hafis menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Sehingga faktor lingkungan tersebut memungkinkan mempengaruhi perkembangan bahasa Hafis dalam pemerolehan bahasa dan penggunaan Bahasa.

Faktor keterlambatan berbicara Hafis di atas menyimpulkan bahwa Hafis mengalami keterlambatan berbicara dikarenakan kurangnya stimulus dan bahasa kedua pada lingkungannya yang menyebabkan kebingungan menggunakan Bahasa. Dan berdasarkan kesimpulan ini menguatkan penelitian yang dilakukan Sirregar mengenai faktor keterlambatan berbicara pada usia dasar dan pendapat dari dr. Luh Karunia Wahyuni, SpRM. (2019) yang menjelaskan Faktor lingkungan yakni Kurang stimulasi.

D. Analisis Bahasa Lisan

Kasus Hafis saat berumur 4 tahun yang seharusnya sudah bisa mengucapkan kosakata namun hanya beberapa kosakata saja. kosakata tersebut diantaranya yakni "Hah...Hah.." Ketika sedang berkomunikasi dengan lawan tutur. "Hi..Hi.." ketika Hafis merasakan geli, takut, atau tidak suka akan suatu benda di antaranya benda tersebut adalah saos makanan warna merah. "Eek..Eek.." yang seharusnya "week..wekkk"

Ketika mengejek dan melakukan kenakalan. Bahasa lisan yang diucapkan Hafis. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan kurangnya kemampuan berbicara dalam menyampaikan bahasa. Kurangnya kemampuan berbicara menurut Sujinah menjelaskan bahwa kemampuan berbicara pada aspek kebahasaan seseorang yang meliputi: (1) ketepatan ucapan; (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) pilihan kata; (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Alvika Candra, dkk. (2019) dan dari penjelasan tersebut penggunaan Bahasa yang dikeluarkan dari kosakata Hafis seperti contoh di atas memberikan arti bahwa dari sisi berkomanikasi Hafis mengalami kendala.

Beranjak dari hal tersebut informan ibu Sumiati juga menjelaskan bahwa hafis mengalami keterlambatan berbicara dan berjalan. Hal tersebut diketahui ibunya dari kosakata yang diucapkan dan alternatif yang dilakukan ibu Sumiati yakni membawa Hafis kedalam terapi Wicara dan terapi jalan.

SIMPULAN

Faktor hafis mengalami keterlambatan berbicara diantaranya kurangnya stimulus saat Hafis masih kecil karena kesibukan orang tuanya yang kurang memperhatikan Hafis. Faktor kedua yaitu penggunaan bahasa kedua di lingkungan Hafis yang mana antara bahasa lingkungan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa ibu yakni bahasa Indonesia sehingga memungkinkan kebingungan dalam menggunakan bahasa.

Kemampuan bahasa yang kurang yakni sedikitnya penggunaan bahasa lisan Hafis sehingga alternatifnya dibawa ke tempat terapi wicara.

No Name

<https://www.bunda.co.id/web/rsiabunda-jakarta/post/detail/620> di akses pada tanggal 10 Desember 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, A., Widjaja, J. A., Tjandrajani, A., & Burhany, A. A. (2012). *Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008 - 2009*. Sari Pediatri, 14(4), 230. <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/649>
- Haryanti, Fitri. 2017. *Terlambat Bicara, Fenomena Sindrom Anak Kota* <https://www.liputan6.com/health/read/3050846/terlambat-bicara-fenomena-sindrom-anak-kota>
- Rafli, Zaenal dan Ninuk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa (suatu catatan singkat)*. Garudawaca : Yogyakarta.
- Taseman, Safarudin, Nasrul, dkk. (2020) *Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembinaan Surabaya*, JECED, Vol. 2, No. 1 Juni. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2il.519>
- Winda, 2020. *Penyebab Speech Delay atau Keterlambatan Bicara pada Anak*. <http://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/penyebab-speech-delay-atau-keterlambatan-bicara-pada-anak/>